

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar yang didalamnya terdiri dari seorang guru dan siswa. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan agar terciptanya komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa. Hal ini berkaitan dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi sosial, dimana seorang guru harus mampu berinteraksi dengan siswanya dengan baik. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, serta kepercayaan pada diri peserta didik.

Menurut Jihad dan Haris (2008: 11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu interaksi yang terjadi dalam suatu pembelajaran adalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pembelajaran (Djamarah, 2014: 11). Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi dimana guru memberikan ilmu dan membimbing siswa dalam suatu pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua unsur yaitu guru yang mengajar, dan siswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur ini diharapkan dapat menciptakan suatu interaksiedukatif yang baik antara pendidik dan peserta

didik. Mengingat begitu pentingnya interaksi edukatif dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik melalui interaksi edukatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Maka interaksi ini harus terjadi secara dua arah, dan tugas guru dalam mengajar tidak hanya sebatas pada “*transfer of knowledge*” tetapi juga “*transfer of values*”, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Qur’an terdapat salah satu kisah yang mengandung nilai-nilai interaksi edukatif, Allah berfirman dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102-107:

أَبِي أَدْبَحَكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّابِرِينَ (102) فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ (103) وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ

(104) قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (105) إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ

الْمُبِينُ (106) وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ (107)

Artinya: “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar" (102) Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103) Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, (104) Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (105) Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata (106) Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar (107)” (Kemenag RI, 2009: 449-450).

Dalam ayat tersebut berisi tentang perintah Allah terhadap Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya Nabi Ismail, kemudian Nabi Ibrahim melakukan interaksi dengan anaknya Nabi Ismail agar memenuhi perintah Allah. Interaksi antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ibrahim ini memiliki suatu tujuan yaitu agar mematuhi perintah Allah SWT dan terkandung beberapa nilai pendidikan di dalamnya.

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa interaksi edukatif sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seperti halnya kisah Nabi Ibrahim yang berinteraksi dengan anaknya untuk memenuhi perintah Allah SWT, sehingga membuahkan hasil ketaatan mereka kepada Allah SWT.

Permasalahan yang sering terjadi dalam suatu pembelajaran adalah terjadinya interaksi belajar mengajar satu arah yang menjadikan peran guru sangat dominan dan pembelajaran pun menjadi pasif. Sehingga siswa hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh gurunya, yang akibatnya guru sangat aktif dan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Disamping begitu pentingnya interaksi edukatif dalam suatu pembelajaran, minat juga terkait di dalamnya. Karena tinggi atau rendahnya minat seorang siswa dalam belajar dapat mempengaruhi konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran, maka ia akan tertarik untuk mempelajarinya, memperhatikan serta belajar dengan sebaik mungkin ketika pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Guru juga harus mampu memotivasi siswa dan membimbing siswa agar memiliki gairah dalam belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan adanya interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dan siswa, maka akan tercipta suasana belajar yang aktif dan efektif sehingga muncul ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Ketika

muncul suatu ketertarikan pada mata pelajaran, maka siswa pun akan belajar dengan sebaik-baiknya, dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa melalui interaksi edukatif.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, peneliti menemukan fakta bahwa di MA Al-Hidayah Ibum interaksi edukatif antara guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik, sehingga tidak terciptanya interaksi dua arah dan peran guru menjadi dominan. Pada saat pembelajaran berlangsung, perhatian siswa cenderung tidak fokus. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang mengantuk, mengobrol, serta bermain *gadget* saat pembelajaran SKI berlangsung. Terbukti 70% siswa yaitu 86 dari 123 siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran SKI.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang “ **Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi objektif minat belajar siswa MA Al-Hidayah Ibum terhadap mata pelajaran SKI?
2. Bagaimana kondisi objektif interaksi edukatif guru dengan siswa pada pembelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum?
3. Seberapa besar hubungan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum?
4. Apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali kondisi objektif minat belajar siswa MA Al-Hidayah Ibum terhadap mata pelajaran SKI
2. Untuk menggali kondisi objektif interaksi edukatif antara guru dengan siswa pada pembelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum
3. Untuk menemukan seberapa besar hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar pada mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum
4. Untuk menemukan faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara praktis:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh dan pelajaran bagi para pendidik tentang pentingnya interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai masukan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga terciptanya interaksi edukatif yang optimal.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kualitas

interaksi edukatif antara guru dengan siswa sehingga terciptanya suasana belajar yang efektif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Interaksi Edukatif

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri (Slameto, 2010: 180). Menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan suatu kecenderungan. Minat senantiasa berkaitan dengan segala aktivitas, termasuk belajar.

Menurut Djamarah (2011: 12) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Sedangkan menurut Erhamwilda (2016: 117) belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku individu yang meliputi perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak yang menyangkut salah satu, dua, tiga, atau keseluruhan aspek kepribadian individu melalui proses yang direncanakan dengan sengaja maupun melalui pengalaman yang tidak disengaja dalam lingkungan yang khusus maupun lingkungan alamiah. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.

Dengan demikian, yang dimaksud minat belajar dalam penelitian ini adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran sehingga menimbulkan kecenderungan terhadap pelajaran yang disukai. Adapun

indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
- b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- c. Ketertarikan terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- d. Perhatian siswa

2. Minat Belajar

Menurut Djamarah (2014:11) interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Syuhadi dan Achmadi (1985: 47) interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, interaksi edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi dalam pembelajaran disebut interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan hubungan atau interaksi dua arah antara guru dengan siswa yang terjalin dalam ikatan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam suatu pembelajaran harus tercipta interaksi dua arah antara guru dengan siswa agar terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi edukatif antara guru dengan siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan.
- b. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa
- c. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- d. Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik
- e. Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, yaitu:

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri (Slameto, 2010:180).

Belajar adalah perubahan relatif permanen dalam tingkah laku atau potensi perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan tidak berhubungan dengan kondisi tubuh pada saat tertentu semacam penyakit, kelelahan, atau obat-obatan (Sriyanti, 2011:17)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap proses belajar mengajar yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, maka semakin aktif pula partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kartawidjaja (1987: 183) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor pendorong minat, diantaranya:

- a. Dorongan untuk mempertahankan hidup
- b. Dorongan keadaan
- c. Kegiatan mencapai tujuan
- d. Tercapainya tujuan oleh individu
- e. Mengendurnya dorongan karena tujuan telah tercapai
- f. Efek mengendurnya dorongan semula karena munculnya dorongan lain yang baru, menghendaki pemuasnya

Selain faktor pendorong minat, guru juga harus mengetahui indikator minat, sehingga guru dapat membedakan mana siswa yang berminat untuk belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang untuk memperhatikan dan mempelajari secara terus-menerus

- b. Adanya rasa suka dan senang untuk mempelajari sesuatu yang diminati
 - c. Memperoleh suatu kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu yang diminati
 - d. Lebih memprioritaskan hal atau aktivitas yang menjadi minatnya daripada yang lain
 - e. Ditunjukkan melalui partisipasi pada saat pembelajaran
2. Interaksi Edukatif

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah luput dari interaksi. Begitupun di dalam proses pembelajaran, salah satu interaksi yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu interaksi edukatif. Djamarah (2014: 11) mengemukakan interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam suatu ikatan tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan yang saling mempengaruhi antara guru dengan siswa yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada dasarnya proses pengajaran dan pembelajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien dan efektif karena adanya interaksi yang positif antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses interaksi edukatif dapat dilihat dari indikator interaksi edukatif. Menurut Mulyasa (2004: 156) indikator yang digunakan sebagai tolak ukur interaksi edukatif, yaitu:

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa.
- b. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar.

Menurut Tritiani (Skripsi, 2016: 29) indikator interaksi edukatif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

- a. Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/ diskusi
 - 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik

- 2) Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok
- b. Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik
 - 1) Menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
 - 2) Mengerjakan soal di depan kelas
 - 3) Memberikan tanggapan dan mengajukan ide
 - 4) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar.
3. Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa

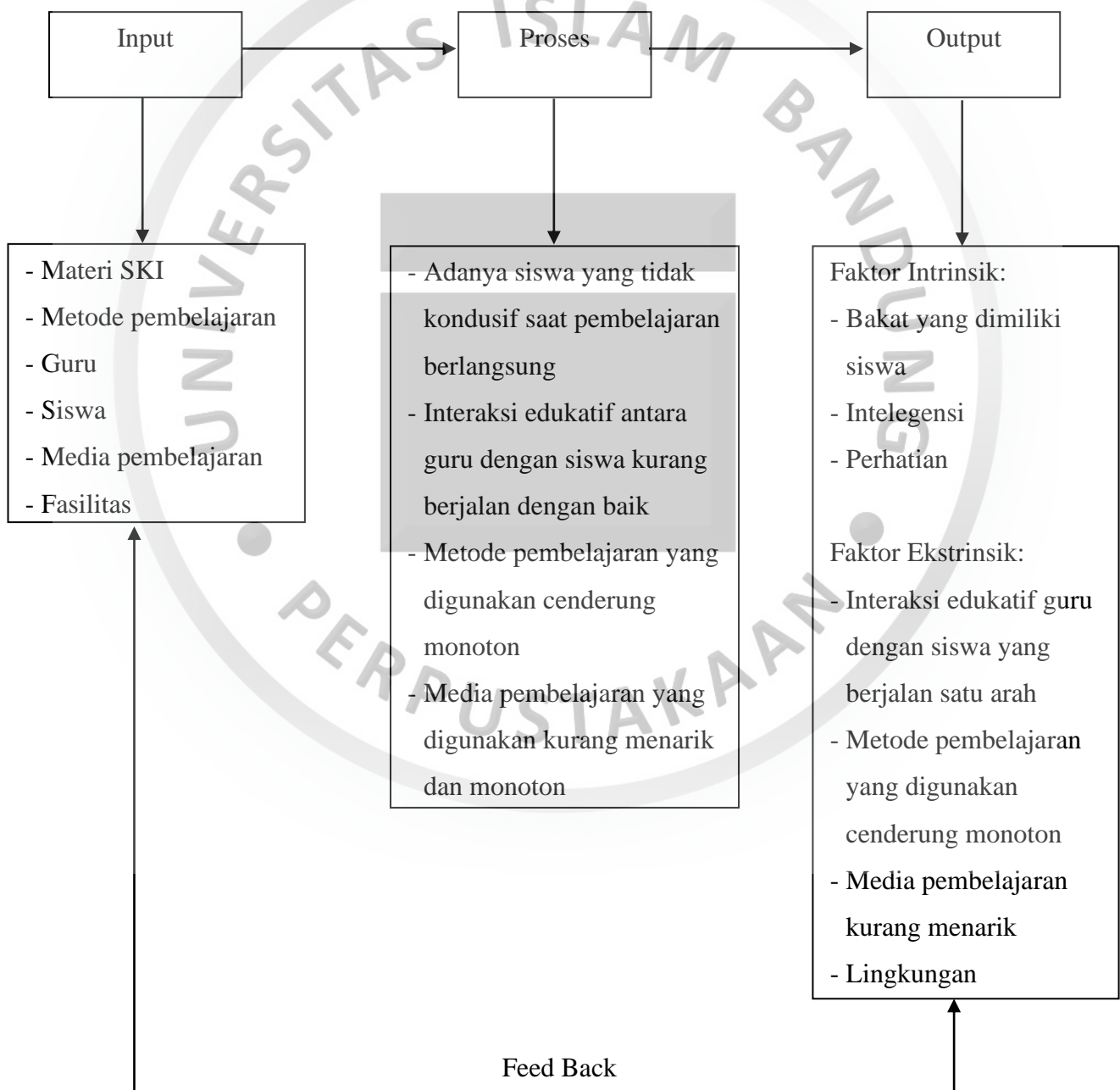
Minat belajar merupakan salah satu faktor terpenting yang mendukung proses pembelajaran. Ketika minat belajar sudah tumbuh di dalam diri siswa, maka ia akan mampu mempelajari sesuatu dengan sungguh-sungguh karena sesuai dengan yang ia minati. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka dibutuhkan kedekatan yang baik antara guru dan peserta didik. Kedekatan itu bisa diciptakan melalui interaksi edukatif yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Interaksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena adanya keterkaitan antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kedekatan guru dengan siswa menjadi hal yang penting sebagai pendorong untuk seorang siswa melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Ketika interaksi edukatif dalam suatu proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan terciptanya interaksi dua arah, maka akan menambah keinginan seorang siswa untuk serius dan lebih fokus dalam belajar, sehingga minat belajar siswa pun meningkat. Dengan terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan

siswa akan berdampak baik bagi keberhasilan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, untuk memperjelas hubungan antara variabel x dan variabel y, kerangka berpikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Ana Soraya tahun 2016 yang berjudul “*Hubungan Interaksi Guru dan Siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al-Hasan Medan*”. Skripsi tersebut membahas mengenai interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan, serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dihitung melalui statistik sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yang didapatkan dari hasil penghitungan sebesar 0,316 yang dikonsultasikan dengan r tabel taraf signifikan 5% sebesar 0,301. Tingkat hubungan antara dua variabel tersebut masuk kedalam tingkat hubungan rendah, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dan siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Irwana tahun 2016 yang berjudul “*Pola Interaksi Edukatif Guru Fiqih dengan Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 1 Model Palembang*”. Skripsi tersebut membahas mengenai pola interaksi edukatif guru fiqih dengan siswa di Mts Negeri 1 Model Palembang dan faktor yang menghambat pola interaksinya. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai interaksi edukatif. Perbedaannya yaitu berbeda pada fokus penelitian, penelitian tersebut membahas mengenai pola interaksi edukatif guru fiqih di MTs Negeri 1 Model Palembang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada hubungan interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar pada mata pelajaran SKI.
3. Skripsi Ridha Larasati tahun 2013 yang berjudul “*Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam di SMP PANCA ABDI*”.

NEGARA (PABA) Binjai". Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dihitung melalui statistik sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yang didapatkan dari hasil penghitungan sebesar 0,316 yang dikonsultasikan dengan r tabel taraf signifikan 95% dan alpha 5% sebesar 0,467. Tingkat hubungan antara dua variabel tersebut masuk kedalam tingkat hubungan sedang, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Abdi Negara (PABA) Binjai.

H. Hipotesis

Sugiyono (2017: 99) berpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2019: 115).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri (Slameto, 2010: 180). Menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut pendapat tersebut salah satu indikator minat pada seseorang yaitu adanya rasa senang atau suka. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Ngalimu,dkk, 2016: 36). Sedangkan menurut Zahya (2013: 63) minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.

Slameto (2010:57) berpendapat bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Sedangkan menurut Erhamwilda (2016: 42) minat merupakan ketertarikan pada satu hal yang bisa berupa kegiatan, peristiwa, objek, makhluk, tempat, atau situasi tertentu yang akan menentukan apakah individu akan memperhatikannya atau tidak. Dengan kata lain sesuatu yang diminati akan diperhatikan, dan sebaliknya sesuatu yang tidak diminati tidak akan diperhatikan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan suatu kecenderungan. Minat senantiasa berkaitan dengan segala aktivitas, termasuk belajar.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan serta diharapkan adanya